

ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DITINJAU DARI SELF CONFIDENCE SISWA KELAS VII SMPN 1 NAN SABARIS

ANALYSIS OF MATHEMATICAL PROBLEM SOLVING ABILITY VIEWED FROM THE SELF CONFIDENCE OF CLASS VII STUDENTS OF SMPN 1 NAN SABARIS

DWI NINGSIH¹, DEWI YULIANA FITRI², ANNA CESARIA³

¹²³Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Sumatera Barat
Jalan Gunung Pangilun, Kota Padang
email : ¹dwiningsih461@gmail.com, ²dewiyulianafitri2@gmail.com, ³annacesaria13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah berdasarkan *self confidence* siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa yaitu kemampuan pemecahan masalah. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII 1 SMPN 1 Nan Sabaris dengan jumlah 24 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes kemampuan pemecahan masalah, angket *self confidence* dan wawancara. Dideskripsikan berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah, angket *self confidence* dan wawancara. Kemampuan pemecahan masalah tinggi dengan *self confidence* tinggi 8,33%, kemampuan pemecahan masalah tinggi *self confidence* 20,8% dan kemampuan pemecahan masalah tinggi *self confidence* rendah adalah 4,16%. Untuk kemampuan pemecahan masalah sedang dengan *self confidence* tinggi 4,16%, kemampuan pemecahan masalah sedang *self confidence* sedang 20,8%, dan untuk kemampuan pemecahan masalah sedang *self confidence* rendah 0%. Kemampuan pemecahan masalah rendah dengan *self confidence* tinggi 8,33%, kemampuan pemecahan masalah rendah *self confidence* sedang 25%, dan untuk kemampuan pemecahan masalah rendah *self confidence* rendah adalah 8,33%.

Kata kunci : *Kemampuan Pemecahan Masalah, Self Confidence*

Abstract

This study aims to analyze problem-solving abilities based on students' self-confidence in learning mathematics. This research is motivated by one of the abilities that must be possessed by students, namely the ability to solve problems. This type of research is descriptive research with a quantitative approach. The subjects in this study were all students of class VIII 1 of SMPN 1 Nan Sabaris with a total of 24 students. The research instruments used were problems solving ability tests, self confidence and interviews. Described based on the results of problem-solving ability tests, self-confidence questionnaires and interviews. High problem solving ability with high self confidence 8.33%, high problem solving ability self confidence 20.8% and high problem solving ability low self confidence is 4.16%. For medium problem solving abilities with high self confidence 4.16%, moderate problem solving abilities moderate self confidence 20.8%, and for moderate problem solving abilities low self confidence 0%. Low problem solving ability with high self confidence 8.33%, low problem solving ability moderate self confidence 25%, and for low problem solving ability low self confidence 8.33%.

Key Words : *Problem Solving Skill, Self Confidence*

Pendahuluan

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam dunia pendidikan. Matematika disebut sebagai ilmu universal karena digunakan diberbagai disiplin ilmu [1]. Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, serta mempunyai peran penting yang dapat melatih kemampuan berpikir manusia. Salah satu tujuan matematika dalam pendidikan adalah agar siswa memahami konsep matematika dengan baik, menyebutkan ketertarikan antara konsep serta mengimpementasikan konsep matematika, menyebutkan keterkaitan antara konsep secara akurat dan sempurna dalam pemecahan masalah [2].

Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 menyatakan untuk meningkatkan kecakapan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika adalah *self confidence*. Kemampuan pemecahan masalah dipercaya sangat penting pada pelajaran matematika, tidak untuk mereka saja yang mendalami atau mempelajari matematika di kemudia hari, tetapi bagi mereka juga yang Akan mengaplikasikannya dalam bidang studi lain atau kehidupan sehari-hari. Kemampuan pemecahan masalah merupakan kapasitas seseorang dalam proses pemikiran dan pencarian jalan keluar dari masalah [3]. Kemampuan pemecahan masalah juga merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dan harus dikembangkan untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan matematika karena dalam proses pemecahan masalah, peserta didik yang melakukan pemecahan masalah tersebut [4].

Selain kemampuan pemecahan masalah matematis, aspek penting lainnya yang patut dipertahikan dalam proses pembelajaran matematika yaitu sikap atau pandangan positif siswa terhadap matematika, sikap tersebut salah satunya adalah *self confidence*. *Self confidence* merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan yang dimiliki sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tidakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan, serta optimis [5]. *Self confidence* merupakan modal dasar yang paling utama dalam diri seseorang untuk mengaktualisasikan potensi diri yang dimilikinya. Orang yang mempunyai kepercayaan diri yang baik, mereka mampu menyelesaikan masalah sesuai dengan kemampuannya [6].

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMPN 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman, diperoleh infomasi bahwa belum optimalnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Terlihat pada saat pembelajaran didalam kelas siswa tidak mampu memahami soal pemecahan masalah yang diberikan oleh guru, sehingga siswa tidak percaya diri dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah tesebut. Namun beberapa siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur yang ditanyakan, diketahui, tetapi masih ada juga yang bingung menentukan rumus atau metode serta strategi dalam menyelesaikannya.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru matematika kelas VII SMPN 1 Nan Sabaris, diperoleh infomasi bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika, siswa hanya bisa menerima materi dan bisa mengerjakan soal yang sama dengan contoh soal yang diberikan. Apabila soal yang diberikan kepada siswa berbeda dengan contoh maka siswa akan merasa bingung dan tidak bisa menyelesaikannya. Terlihat dari saat siswa dipanggil kedepan untuk mengerjakan soal tampak siswa bingung dan tidak paham sehingga timbul rasa tidak peryaca diri dengan jawaban yang dikerjakan siswa.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Alasan menggunakan deskriptif kuantitatif karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan pada soal pemecahan masalah dan tingkat *self confidence* siswa dalam memecahkan permasalahan. Instrumen penelitian yang dugunakan meliputi angket, soal essay, dan wawancara. Peneliti memberikan tes untuk mengukur bagaimana kemampuan dari siswa dalam pemecahan masalah matematika ketika menyelesaikan soal pola bilangan, kemudian, angket *self confidence* diberika agar mengetahui seberapa keprcayaan diri siswa atas kemampuannya sendiri, dan pendoman wawancara dalam penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang meliputi empat indikator pemecahan masalah. Wawancara dipergunakan untuk melihat kemampuan dalam memecahkan masalah dari siswa dan mengungkap kesulitan yang dialami oleh siswa.

Dalam penelitian ini, sampel penelitian dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Dalam teknik *purposive sampling*, sampel dipilih peneliti berdasarkan acuan tertentu yakni, 9 siswa berdasarkan hasil nilai tes dalam pemecahan masalah matematis dan angket *self confidence* yang kemudian diklasifikasikan. Pengklasifikasian kemampuan pemecahan masalah siswa berdasarkan dari hasil skor tes. Untuk mengelompokkan nilai tersebut, peneliti menggunakan pengelompokan yang dari [7], meliputi tiga klasifikasi yaitu:

Table 1. Kategori kemampuan pemecahan masalah

Kriteria	Persentase(%)
Tinggi	$80 \leq N < 100$
Sedang	$40 \leq N < 80$
Rendah	$0 \leq N < 40$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kelas VIII 1 SMPN 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang pariaman pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang. Tes yang diberikan terdiri atas 3 butir soal pemecahan masalah dengan pokok bahasan pola bilangan. Tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa. Serta angket *self confidence* digunakan untuk mengelompokkan kepercayaan diri siswa. Tes dan angket diberikan langsung di kelas VIII.1 yang diikuti oleh 24 siswa.

1. Pengelompokan Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Self Confidence

Tabel 2. Persentase Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Self Confidence

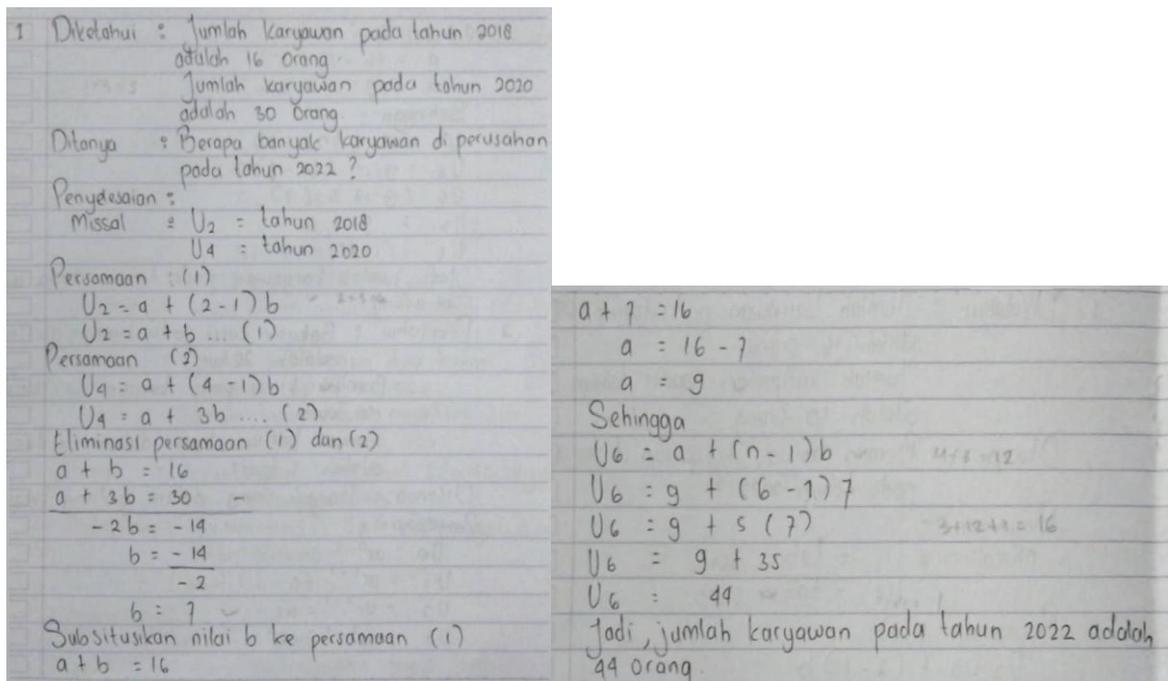
No	Kemampuan Pemecahan Masalah	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Self Confidence Tinggi	8,33%	4,16%	8,33%
2	Self Confidence Sedang	20,8%	20,8%	25%%
3	Self Confidence Rendah	4,16%	0%	8,33%

Tabel 2 menjelaskan bahwa hasil analisis data menunjukkan Kemampuan pemecahan masalah tinggi dengan *self confidence* tinggi 8,33%, kemampuan pemecahan masalah tinggi *self confidence* 20,8% dan kemampuan pemecahan masalah tinggi *self confidence* rendah adalah 4,16%. Untuk kemampuan pemecahan masalah sedang dengan *self confidence* tinggi 4,16%, kemampuan pemecahan masalah sedang *self confidence* sedang 20,8%, dan untuk kemampuan pemecahan masalah sedang *self confidence* rendah 0%. Kemampuan pemecahan masalah rendah dengan *self confidence* tinggi 8,33%, kemampuan pemecahan masalah rendah *self confidence* sedang 25%, dan untuk kemampuan pemecahan masalah rendah *self confidence* rendah alahag 8,33%.

Pembahasan

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Tinggi *self confidence* Tinggi

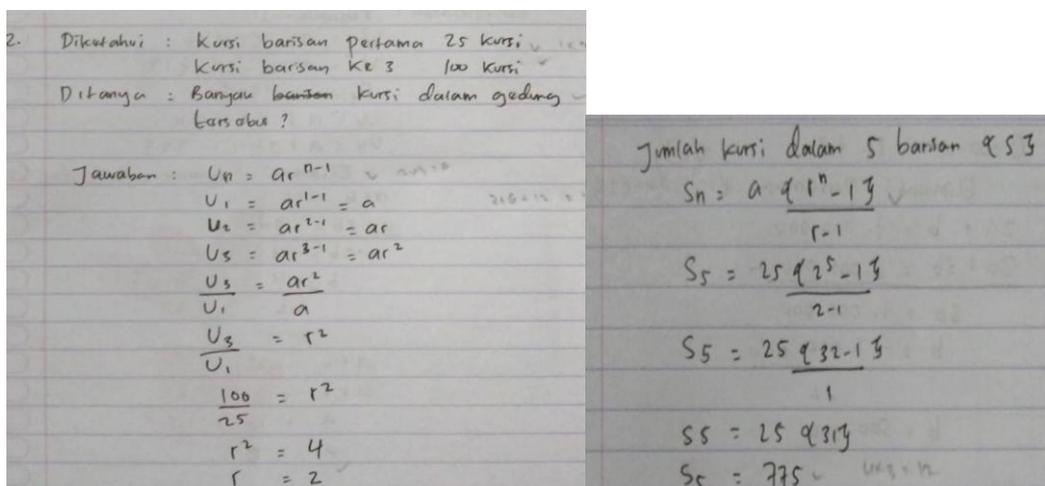
Gambar 1 menunjukkan bahwa ZO memiliki kemampuan pemecahan masalah tinggi dengan *self confidence* tinggi. Gambar 1 menunjukkan bahwa siswa ZO terlihat memenuhi 4 indikator penilaian kemampuan pemecahan masalah. Hal ini terlihat saat siswa dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan secara benar dan lengkap. ZO Menyebutkan rumus dengan lengkap dan benar. Kemudian ZO menggunakan rumus tersebut dan mengoperasikannya dengan lengkap dan benar sehingga mendapatkan hasil penyelesaian masalah dengan benar. ZO juga menyimpulkan jawaban dengan benar. ZO sangat cukup percaya diri dengan kemampuan sendiri dan memahami materi pola bilangan dengan cukup baik. ZO cukup berani untuk berpendapat saat menjelaskan model matematika yang sudah dijawab. ZO mampu bertindak mandiri dalam mengambil keputusan untuk menjawab soal tersebut. ZO memiliki konsep diri yang positif seperti bersungguh-sungguh dalam belajar agar dapat mengerjakan soal ujian dengan nilai yang bagus. Siswa dengan kemampuan pemecahan masalah tinggi dan *self confidence* tinggi sebanyak 2 siswa dari 24 siswa adalah 8,33%.



Gambar 1. Jawaban ZO Yang Mempunyai Kemampuan Pemecahan Masalah Tinggi *Self Confidence* Tinggi

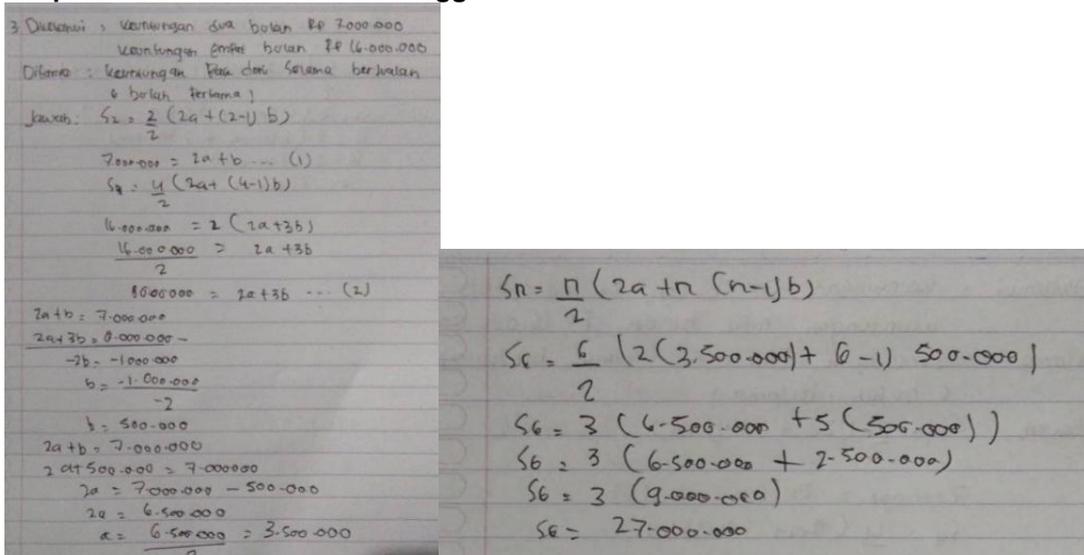
2. Kemampuan Pemecahan Masalah Tinggi *Self Confidence* Sedang

Gambar 2 menunjukkan bahwa SA memiliki kemampuan pemecahan masalah tinggi dengan *self confidence* sedang. Gambar 2 menunjukkan bahwa siswa SA tidak memenuhi 4 indikator penilaian kemampuan pemecahan masalah. Hal ini terlihat siswa dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan namun masih ada kekurangan dalam menuliskan apa yang diketahui. SA menyebutkan rumus dengan lengkap dan benar. Kemudian ZA menggunakan rumus tersebut dan mengoperasikannya dengan lengkap dan benar sehingga mendapatkan hasil penyelesaian masalah dengan benar. SA tidak membuat kesimpulan. SA sangat cukup percaya diri dengan kemampuan sendiri walaupun ada keraguan dalam mengerjakan soal ulangan matematika dengan mendapatkan nilai yang bagus. SA cukup berani untuk berpendapat saat menjelaskan model matematika yang sudah dijawab. SA mampu bertindak mandiri dalam mengambil keputusan untuk menjawab soal tersebut. SA memiliki konsep diri yang positif namun masih ada keraguan dalam diri siswa yang merasa ragu memiliki kemampuan dalam matematika yang dapat dikembangkan dan merasa bergantung pada orang lain dalam menjawab pertanyaan. Siswa dengan kemampuan pemecahan masalah tinggi dan *self confidence* sedang sebanyak 5 siswa dari 24 siswa, dengan persentase 20,8%.



Gambar 2. Jawaban SA Yang Mempunyai Kemampuan Pemecahan Masalah Tinggi *Self Confidence* Sedang

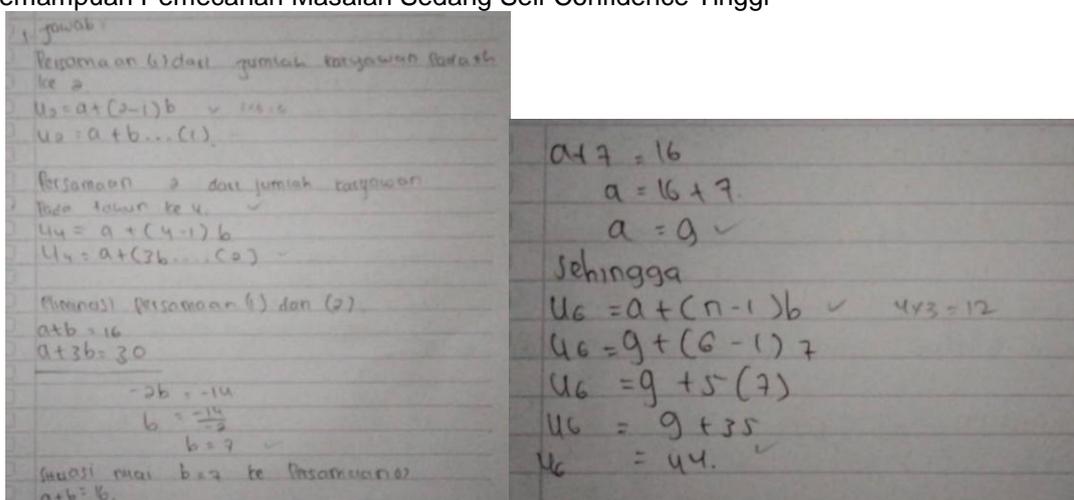
3. Kemampuan Pemecahan Masalah Tinggi Self Confidence Rendah



Gambar 3. Jawaban VRP Yang Mempunyai Kemampuan Pemecahan Masalah Tinggi *Self Confidence* Rendah

Gambar 3 menunjukkan bahwa VRP memiliki kemampuan pemecahan masalah sedang dengan *self confidence* tinggi. Gambar 3 menunjukkan bahwa siswa VRP tidak memenuhi 4 indikator penilaian kemampuan pemecahan masalah. Hal ini terlihat siswa menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya. VRP menyebutkan rumus dengan lengkap dan benar. Kemudian VRS menggunakan rumus tersebut dengan mengoprasikannya namun masih ada kesalahan dalam penjumlahan sehingga tidak mendapatkan hasil penyelesaian masalah dengan benar, dan VRP tidak membuat kesimpulan. VRP sangat cukup percaya diri dengan kemampuan sendiri walaupun masih ada keraguan dalam diri siswa yang dapat mengerjakan soal ulangan matematika dengan nilai yang bagus dan dapat menyelesaikan tugas matematika yang diberikan oleh guru. VRP memiliki ketidakpercayaan diri dalam bertindak mandiri dalam mengambil keputusan seperti tidak setuju apabila dirinya memutuskan mengerjakan soal matematika atas dasar pertimbangan sendiri, VRP tidak memiliki kepercayaan diri untuk mengemukakan pendapat ketika belajar kelompok dan VRP merasa malu apabila tampil sendiri didepan kelas. VRP tidak memiliki konsep diri yang cukup positif dapat dilihat bahwa VRP tidak bersungguh-sungguh supaya dapat mengerjakan soal ujian dengan nilai yang baik, VRP sangat tidak setuju memiliki kemampuan dalam matematika yang dapat dikembangkan dan VRP merasa dirinya tergantung pada orang lain dalam menjawab pertanyaan matematika. VRP tidak berani mengungkapkan pendapat seperti tidak berani mengerjakan soal matematika didepan kelas dan merasa malu untuk menanyakan tentang persoalan matematika yang belum diketahunya, VRP merasa takut salah menjawab pertanyaan guru dan takut mengungkapkan ide matematika yang dimilikinya pada teman sekelompok. Siswa dengan kemampuan pemecahan masalah tinggi dan *self confidence* rendah sebanyak 1 siswa dari 24 siswa dengan 4,16%.

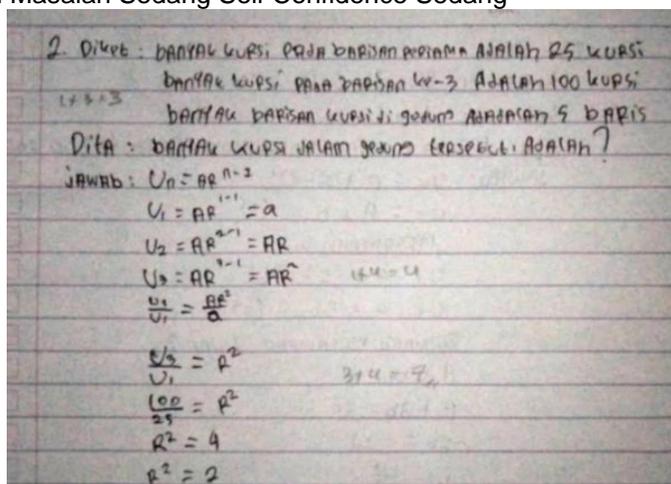
4. Kemampuan Pemecahan Masalah Sedang Self Confidence Tinggi



Gambar 4. Jawaban LS Yang Mempunyai Kemampuan Pemecahan Masalah Sedang *Self Confidence* Tinggi

Gambar 4 menunjukkan bahwa LS memiliki kemampuan pemecahan masalah sedang dengan *self confidence* tinggi. Gambar 4 menunjukkan bahwa siswa LS tidak memenuhi 4 indikator penilaian kemampuan pemecahan masalah. Hal ini terlihat siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya. LS menyebutkan rumus dengan lengkap dan benar. Kemudian LS menggunakan rumus tersebut dan mengoprasikannya dengan lengkap dan benar sehingga mendapatkan hasil penyelesaian masalah dengan benar. Namun LS tidak membuat kesimpulan. LS sangat cukup percaya diri dengan kemampuan sendiri namun masih ada keraguan dalam dirinya yang dapat mengerjakan soal ulangan matematika dengan nilai yang bagus dan ragu dalam menyelesaikan tugas matematika yang diberikan guru. LS bertindak mandiri dalam mengambil keputusan walupun masih ada keraguan dalam mengemukakan pendapat dan malu tampil sendiri dalam menyajikan matematika didepan kelas. LS memiliki konsep diri yang cukup positif. LS memiliki keberanian mengungkapkan pendapat. Siswa dengan kemampuan pemecahan masalah sedang dan *self confidence* tinggi sebanyak 1 siswa dari 24 siswa dengan persentase 4,16%.

5. Kemampuan Pemecahan Masalah Sedang Self Confidence Sedang



Gambar 5. Jawaban AK Yang Mempunyai Kemampuan Pemecahan Masalah Sedang Dengan Self Confidence Sedang

Gambar 5 menunjukkan bahwa AK memiliki kemampuan pemecahan masalah sedang dengan *self confidence* sedang. Gambar 5 menunjukkan bahwa siswa AK tidak memenuhi 4 indikator penilaian kemampuan pemecahan masalah. Hal ini terlihat siswa dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dengan lengkap dan benar. AK menyebutkan rumus namun tidak lengkap. Kemudian AK menggunakan rumus tersebut dan mengoprasikannya, namun penyelesaiannya masih ada kekurangan sehingga tidak mendapatkan hasil penyelesaian dengan sempurna. AK tidak membuat kesimpulan. AK sangat cukup percaya diri dengan kemampuan sendiri dan memahami materi polo bilangan dengan cukup baik. AK cukup berani untuk berpendapat saat menjelaskan model matematika yang sudah dijawab. AK mampu bertindak mandiri dalam mengambil keputusan untuk menjawab soal tersebut. Siswa dengan kemampuan pemecahan masalah sedang dan *self confidence* sedang sebanyak 5 siswa dari 24 siswa, dengan 20,8%.

6. Kemampuan Pemecahan Masalah Rendah Self Confidence Tinggi

Gambar 6 menunjukkan bahwa MD memiliki kemampuan pemecahan masalah rendah dengan *self confidence* tinggi. Gambar 6 siswa MD tidak memenuhi 4 indikator penilaian kemampuan pemecahan masalah; hal ini dapat dilihat pada Gambar 6 bahwa siswa MD tidak dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. MD menyebutkan rumus menyebutkan rumus dengan lengkap dan benar. Kemudian MD menggunakan rumus tersebut dan mengoprasikannya dengan lengkap dan benar sehingga mendapatkan hasil penyelesaian masalah dengan benar. Namun MD tidak dapat menyimpulkan jawaban. MD sangat cukup percaya diri dengan kemampuan sendiri namun masih ada keraguan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan merasa cemas dalam menghadapi soal matematika. MD memiliki kemandirian dalam mengambil keputusan seperti senang mengemukakan pendapat ketika belajar kelompok. MD memiliki konsep diri yang positif, merasa memiliki kemampuan dalam mamtematika yang dapat dikembangkan. MD cukup berani untuk mengungkapkan pendapat saat menjelaskan model matematika yang sudah dijawab. Siswa dengan kemampuan pemecahan masalah rendah dan *self confidence* tinggi sebanyak 2 siswa dari 24 siswa, dengan 8,33%.

I Penyelesaian:

Persamaan (1)
 $u_n = a + (n-1)b$
 $u_n = a + b \dots (1)$

Persamaan (2)
 $u_n = a + (n-1)b$
 $u_4 = a + 3b \dots (2)$

Eliminasi persamaan (1) dan (2)
 $a + b = 16$
 $a + 3b = 30$
 $-2b = -14$
 $b = \frac{-14}{-2}$
 $b = 7$

Substitusikan nilai $b = 7$ ke Persamaan (1)
 $a + b = 16$
 $a + 7 = 16$
 $a = 16 - 7$
 $a = 9$

Sehingga
 $u_n = a + (n-1)b$
 $u_6 = 9 + (6-1)7$
 $u_6 = 9 + 35$
 $u_6 = 44$

Gambar 6. Jawaban MD Yang Mempunyai Kemampuan Pemecahan Masalah Rendah Dengan *Self Confidence* Tinggi

7. Kemampuan Pemecahan Masalah Rendah *Self Confidence* Sedang

2. Diketahui
 Banyak kursi pada barisan ke-3 adalah 10 kursi
 Banyak barisan kursi dalam gedung adalah 5 kursi
 Ditanya: Banyak kursi dalam gedung tersebut? $1 \times 2 = 2$

Penyelesaian
 $S_n = a(r^n - 1)$
 $S_n = \frac{25(2^5 - 2)}{2 - 3}$
 $S_n = \frac{25(32 - 7)}{1}$
 $S_n = 25(3)$
 $S_n = 75$

Gambar 7. Jawaban CNF Yang Mempunyai Kemampuan Pemecahan Masalah Rendah Dengan *Self Confidence* Sedang

Gambar 7 menunjukkan bahwa CNF memiliki kemampuan pemecahan masalah rendah dengan *self confidence* rendah. Gambar 7 siswa CNF tidak memenuhi 4 indikator penilaian kemampuan pemecahan masalah. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 7 bahwa siswa CNF dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan namun masih ada kekurangan dibagian apa yang diketahui. CNF salah dalam membuat rumus. Kemudian CNF menggunakan rumus yang berbeda sehingga membuat CNF melakukan kesalahan dalam mengambil rumus namun jawabannya benar. CNF tidak dapat menyimpulkan jawaban. CNF sangat cukup percaya diri dengan kemampuan sendiri namun CNF memiliki keraguan dalam menyelesaikan tugas matematika yang diberikan guru. CNF bertindak mandiri dalam mengambil keputusan namun CNF memiliki keraguan dalam memutuskan mengerjakan soal atas dasar pertimbangan sendiri. CNF memiliki konsep diri yang positif terlihat CNF bersungguh-sungguh supaya dapat mengerjakan soal ujian dengan nilai yang baik. CNF cukup berani untuk berpendapat saat menjelaskan model matematika yang sudah dijawab. Siswa dengan kemampuan pemecahan masalah rendah dan *self confidence* sedang sebanyak 6 siswa dari 24 siswa dengan persentase 25%.

8. Kemampuan Pemecahan Masalah Rendah Self Confidence Rendah

3) Diket: 2 bulan : 7.000.000
 4 bulan : 16.000.000
 Ditanya: 6 bulan pertama
 Jawab: 2 bln + 4 bln
 = 7.000.000 + 16.000.000
 = 23.000.000

Gambar 8. Jawaban SI Yang Mempunyai Kemampuan Pemecahan Masalah Rendah Dengan Self Confidence Rendah

Gambar 8 menunjukkan bahwa SI memiliki kemampuan pemecahan masalah rendah dengan *self confidence* rendah. Gambar 8 siswa SI tidak memenuhi 4 indikator penilaian kemampuan pemecahan masalah. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa SI dapat menuliskan apa yang ditanyakan dan apa yang diketahui. SI tidak menuliskan rumus dan SI melakukan perhitungan namun hasilnya salah serta tidak menyimpulkan jawaban dari penyelesaian masalah. SI sangat cukup percaya diri dengan kemampuan sendiri walaupun masih ada keraguan dalam diri siswa yang dapat mengerjakan soal ulangan matematika dengan nilai yang bagus dan dapat menyelesaikan tugas matematika yang diberikan oleh guru. SI memiliki ketidakpercayaan diri dalam bertindak mandiri dalam mengambil keputusan seperti tidak setuju apabila dirinya memutuskan mengerjakan soal matematika atas dasar pertimbangan sendiri, SI tidak memiliki kepercayaan diri untuk mengemukakan pendapat ketika belajar kelompok dan SI merasa malu apabila tampil sendiri didepan kelas. SI tidak memiliki konsep diri yang cukup positif dapat dilihat bahwa SI tidak bersungguh-sungguh supaya dapat mengerjakan soal ujian dengan nilai yang baik, SI sangat tidak setuju memiliki kemampuan dalam matematika yang dapat dikembangkan dan SI merasa dirinya tergantung pada orang lain dalam menjawab pertanyaan matematika. SI tidak berani mengungkapkan pendapat seperti tidak berani mengerjakan soal matematika didepan kelas dan merasa malu untuk menanyakan tentang persoalan matematika yang belum diketahunya, SI merasa takut salah menjawab pertanyaan guru dan takut mengungkapkan ide matematika yang dimilikinya pada teman sekelompok. Siswa dengan kemampuan pemecahan Siswa dengan kemampuan pemecahan masalah rendah dan *self confidence* rendah sebanyak 2 siswa dari 24 siswa dengan persentase 8,33%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas VIII 1 SMPN 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman tentang analisis kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *self confidence* dapat disimpulkan kemampuan pemecahan masalah tinggi dengan *self confidence* tinggi 8,33%, kemampuan pemecahan masalah tinggi *self confidence* rendah 4,16%. Untuk kemampuan pemecahan masalah sedang dengan *self confidence* tinggi 4,16%, kemampuan pemecahan masalah sedang *self confidence* sedang 20,8%, dan untuk kemampuan pemecahan masalah sedang *self confidence* rendah 0%. Kemampuan pemecahan masalah rendah dengan *self confidence* tinggi 8,33%, kemampuan pemecahan masalah rendah *self confidence* sedang 25%, dan untuk kemampuan pemecahan masalah rendah *self confidence* rendah 8,33%.

Daftar Pustaka

- [1] Deni, A. U., Ildil. (2016). Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Educatio*, 2, 43–52.
- [2] Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. *Psikopedagogia*, 5(1), 33–42.
- [3] Ripai, I., Sutarna, N. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Menggunakan Model Pembelajaran Problem Base Learning. *Jurnal Cakrawala Pendas*.

- [4] Sapitri, Y., & Utami, C. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended pada Materi Lingkaran Ditinjau dari Minat Belajar. *2*(1), 16–23.
- [5] Sholihat, A., & Marlina, R. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMK Kelas XII Pada Materi Statistika. *8*(2), 76–90.
- [6] Susanty, A. (2018). Analisis kemampuan koneksi matematis berdasarkan nctm siswa sma kelas x ipa pada materi eksponen dan logaritma. *Jurnal Pendidikan Tambusi*, *2*, 870–876.